



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

## Hakikat Dan Relasi Individu, Keluarga Dan Ummat

<sup>1</sup>Ismail Marzuki, <sup>2</sup>Jamali, <sup>3</sup>Iwan

[luki.ismail07@gmail.com](mailto:luki.ismail07@gmail.com). [sahrodiyamali@gmail.com](mailto:sahrodiyamali@gmail.com),

[iwan@syekh Nurjati.ac.id](mailto:iwan@syekh Nurjati.ac.id)

<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

### Abstrak

Hubungan antara individu, keluarga, dan ummat telah menjadi perhatian utama dalam studi sosiologi, psikologi, dan teologi. Keseimbangan peran dan tanggung jawab antara ketiganya sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Artikel ini akan memfokuskan pada pembahasan apa hakikat individu, keluarga, dan ummat dalam masyarakat?, bagaimana relasi antara individu, keluarga, dan ummat? dan bagaimana peran individu, keluarga dan ummat dalam membentuk tatanan sosial yang harmonis?. Penulisan artikel ini berbasis pada *library research*. Sumber-sumbernya digali dari data perpustakaan berupa buku dan artikel. Sementara itu, dukungan data dalam artikel ini penulis mengambil dari berbagai sumber informasi dari internet yang memiliki signifikansi dalam fokus



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

pembahasan. Secara deskriptif-kualitatif, analisa penulis ditampilkan dengan model deduktif-induktif. Hasil kajian ini menjelaskan bahwa individu, keluarga, dan ummat memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk tatanan sosial yang harmonis. Individu bertindak sebagai unit dasar yang menanamkan nilai-nilai kebaikan dan berperilaku positif di dalam masyarakat. Keluarga berfungsi sebagai tempat pendidikan awal yang menanamkan moralitas, tanggung jawab, dan toleransi. Ummat, di sisi lain, memperkuat ikatan sosial, memberikan dukungan moral dan spiritual, serta mengedepankan nilai-nilai yang mempromosikan kedamaian dan solidaritas.

**Kata kunci:** Hakekat Manusia, Relasi Individu, Relasi Keluarga, Relasi Umat.

## A. PENDAHULUAN

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk hidup. Jika dibanding dengan tipe makhluk lain yang diciptakan oleh Tuhan, jumlah makhluk itu terbatas. Buat menanggulangi keterbatasan kapasitas organisasi, orang meningkatkan sistem kehidupan semacam sistem mata pencaharian serta sistem sarana hidup lewat keahlian intelektual mereka. Selama



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

hidupnya, orang sudah memahami serta berhubungan dengan orang lain semenjak lahir.

Jelas kalau jiwa seorang tersendat bila ia hidup sendiri, misalnya di balik pintu tertutup serta tanpa kontak dengan orang lain. Naluri manusia buat senantiasa hidup serta mau berhubungan dengan orang lain merupakan “Sociability”, hingga seorang diucap pula selaku makhluk sosial. Naluri ini membolehkan manusia buat memahami kehidupannya serta meningkatkan pengetahuan buat memberinya arti, sehingga menciptakan apa yang kita tahu selaku budaya, sesuatu sistem sikap manusia yang terintegrasi dalam mengalami area tercipta.

Oleh sebab itu manusia dikatakan sebagai makhluk budaya, sebab berperan selaku pembangun kebudayaan yang didorong oleh kemauan serta hasrat yang terdapat dalam dirinya. Berbaurlah dengan manusia yang ada di lingkungan kita hidup, karena manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial serta tidak bisa hidup sendiri. Pertumbuhan negeri ini sudah menciptakan timbulnya kelompok- kelompok sosial dalam wujud unit-unit manusia, keluarga, serta komunitas. Dan juga terdapat sistem yang diketahui sebagai sistem sosial



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

ataupun organisasi sosial yang mengendalikan kehidupan mereka.

Hubungan antara individu, keluarga, dan ummat telah menjadi perhatian utama dalam studi sosiologi, psikologi, dan teologi. Keseimbangan peran dan tanggung jawab antara ketiganya sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis.

Dalam struktur sosial, terdapat hubungan fundamental antara individu, keluarga, dan ummat. Individu adalah unit terkecil yang membentuk tatanan sosial. Keluarga berperan sebagai unit sosial pertama yang menanamkan nilai-nilai dasar, sedangkan ummat adalah komunitas besar yang biasanya didasarkan pada kesamaan agama atau keyakinan dan tujuan sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas, artikel ini akan memfokuskan pada pembahasan apa hakikat individu, keluarga, dan ummat dalam masyarakat?, bagaimana relasi antara individu, keluarga, dan ummat? Dan bagaimana peran individu, keluarga dan ummat dalam membentuk tatanan sosial yang harmonis?.



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

## B. METODE

Penulisan artikel ini berbasis pada *library research*. Sumber-sumbernya digali dari data perpustakaan berupa buku dan artikel. Sementara itu, dukungan data dalam artikel ini penulis mengambil dari berbagai sumber informasi dari internet yang memiliki signifikansi dalam fokus pembahasan. Secara deskriptif-kualitatif, analisa penulis ditampilkan dengan model deduktif-induktif.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Hakikat Individu

Kata individu berasal dari bahasa Latin, yaitu “individuum” yang berarti "yang tidak terbagi". Kata individu digunakan untuk menyebut suatu kesatuan yang paling kecil dan terbatas. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), individu diartikan sebagai: Seorang, Pribadi orang (terpisah dari yang lain), organisme yang hidupnya berdiri sendiri, secara fisiologis bersifat bebas.



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Individu menyebut manusia sebagai makhluk hidup yang dapat dihitung di antara individu dan bukan sebagai unit manusia. Oleh karena itu, walaupun mereka tinggal di lingkungan yang sama, watak mereka berbeda. Meskipun mereka mirip, mereka masing-masing memiliki cara berpikir dan kepribadian mereka sendiri. Diferensiasi ini memungkinkan individu untuk mendapatkan keuntungan dari pengetahuan yang lebih luas tentang bahasa, agama, adat istiadat, hukum, sains, dan banyak lagi. (Ariana, 2016b).

Individu adalah unit dasar dalam kehidupan sosial yang memiliki karakteristik unik, hak, kewajiban, dan peran dalam masyarakat. Menurut perspektif psikologi, individu memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar dapat berfungsi secara optimal. Maslow, dalam teori hierarki kebutuhannya, menekankan bahwa kebutuhan-kebutuhan seperti fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri adalah komponen esensial dalam perkembangan individu (Maslow, 1943).



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Individu juga dikatakan sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki hak, kewajiban, dan tanggung jawab. Dalam berbagai teori psikologi dan sosiologi, individu dipandang sebagai entitas yang berinteraksi dan memengaruhi lingkungan di sekitarnya. Dari perspektif agama, individu juga dilihat sebagai makhluk ciptaan yang memiliki tujuan hidup spiritual.

Berdasarkan perspektif psikologi menekankan pentingnya kebutuhan dasar individu seperti yang dijelaskan dalam hierarki kebutuhan. Kepuasan kebutuhan-kebutuhan ini akan memungkinkan individu untuk berkembang dan berfungsi secara optimal dalam lingkungan sosial. Sedangkan dalam perspektif agama, khususnya Islam, individu dipandang sebagai makhluk yang memiliki tanggung jawab sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi. Dalam hal ini, individu memiliki kewajiban untuk menjalankan perintah agama dan menjaga hubungan yang baik dengan Tuhannya, sesama manusia, dan lingkungannya (Al-Quran, 51:56). Selain itu, individu dilihat sebagai hamba dan khalifah



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Allah juga yang memiliki tanggung jawab spiritual dan sosial. Konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan antara hubungan individu dengan Tuhannya, sesama manusia, dan lingkungan.

## 2. Hakikat Keluarga

Keluarga adalah sekumpulan orang yang memiliki hubungan darah, perkawinan, atau adopsi, dan tinggal dalam satu rumah tangga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki organisasi tersendiri dan perlu ada kepala keluarga.

Hufad (dalam Aziz, 2015 : 15) menjelaskan bahwa keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi yang dipersatukan oleh pertalian perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosial.

Hakikat keluarga adalah penerimaan, rasa memiliki, keterhubungan, kesatuan dalam keberagaman, tanggung jawab, rasa betah, dan pemberdayaan. Keluarga juga sebagai lembaga sosial pertama yang dihadapi oleh



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

seorang individu. Dalam keluarga, nilai-nilai sosial, agama, dan norma-norma moral pertama kali diperkenalkan dan dipelajari. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu.

Berdasarkan fungsinya keluarga memiliki banyak fungsi, di antaranya yakni; *pertama*, sebagai fungsi sosialisasi; keluarga berfungsi sebagai lembaga yang menanamkan nilai-nilai dasar dan norma-norma sosial kepada individu. *Kedua*, sebagai fungsi ekonomi; keluarga juga bertanggung jawab dalam mendukung kebutuhan material individu. *Ketiga* sebagai fungsi pendidikan; keluarga bertanggung jawab untuk menyediakan pendidikan dasar bagi individu. *Keempat*, sebagai fungsi emosional; keluarga memberikan dukungan emosional yang sangat penting dalam perkembangan individu.

### 3. Hakikat Ummat

Ummat adalah komunitas yang dibentuk berdasarkan keyakinan dan tujuan bersama, biasanya dalam konteks agama. Dalam Islam, ummat adalah



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

komunitas yang menghubungkan individu dan keluarga dalam kerangka persaudaraan berdasarkan akidah dan amal. Ummat memiliki peran yang lebih luas dalam memberikan dukungan sosial, moral, dan spiritual kepada anggotanya.

Kata “ummat” berasal dari bahasa Arab “Ummah” (أمة) yang berarti “Masyarakat (Bangsa) Manusia”. Kata “Ummah” berasal dari kata “Amma-Yaummu” yang berarti menuju, menumpu, dan meneladani. Kata ummat dalam Al-Quran juga di antaranya dimaknai sebagai suatu golongan atau sekelompok orang. Seperti firman Allah SWT;

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

*“Dan sesungguhnya kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan),*

*“Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah thaghut itu.” (QS. An-Nahl [16]: 36)*

Hakikat umat dalam Islam adalah kumpulan manusia yang setara, baik kaya atau miskin, perempuan atau laki-laki, anak-anak atau orang dewasa, berkulit



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

hitam atau putih. Umat mendorong orang untuk saling peduli, menjalani kehidupan yang baik, dan mendukung Muslim lain secara finansial.

Adapun berdasarkan fungsinya, ummat memiliki banyak fungsi, yakni di antaranya; *Pertama*, sebagai fungsi sosial dan kemanusiaan; Ummat memberikan dukungan dalam hal kemanusiaan dan sosial, seperti membantu anggota yang membutuhkan. *Kedua*, sebagai fungsi spiritual; Ummat membantu memperkuat keimanan individu dan keluarga dengan menyediakan lingkungan yang religius. *Ketiga*, sebagai fungsi pengajaran; Ummat mengajarkan nilai-nilai agama yang memperkuat solidaritas antar anggotanya.

#### 4. Relasi antara Individu, Keluarga, dan Ummat

Relasi antara individu, keluarga, dan ummat adalah relasi yang saling melengkapi. Individu tumbuh dalam keluarga dan menjadi bagian dari ummat yang lebih besar. Keluarga membentuk dasar-dasar moral dan nilai-nilai yang nantinya diperkuat oleh ummat.



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Individu dan keluarga sangat erat kaitannya karena masyarakat terdiri dari individu-individu yang sadar akan perannya. Sebuah keluarga terdiri dari satu orang dan orang lain serta menghasilkan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia juga membentuk suatu kelompok yang terdiri dari individu-individu yang berbeda dengan kepribadian yang berbeda-beda, materi individu, yaitu manusia adalah makhluk dengan kesatuan tubuh dan jiwa dan tindakan mereka adalah bagian dari keseluruhan.

Untuk menjadi pribadi yang mandiri, seseorang harus melalui proses tertentu. Proses ini merupakan langkah awal untuk mempererat hubungan sosial di lingkungan keluarga. Tujuan keluarga dalam kehidupan adalah mengajarkan individu untuk mengenal dunia kelompok terdekatnya, karena keluarga merupakan kelompok individu yang paling dekat dengan individu tersebut. Pribadi Keluarga adalah unit sosial di dalam unit sosial yang memiliki karakteristik umum tertentu.



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Kata "individu" tidak berarti orang secara keseluruhan utuh, tetapi manusia sebagai unit yang terbatas, manusia yang individual. Istilah "orang" kadang-kadang disebut "orang" mengacu pada percakapan tentang keluarga dan masyarakat manusia.

Dalam konsep psikologi sosial, orang disebut manusia jika pola perilakunya unik dan tidak mengikuti pola perilaku universal. Artinya, seseorang tidak hanya memiliki peran tertentu dalam lingkup sosial, tetapi juga seseorang dengan kepribadian dan pola perilakunya yang khusus. Dalam kerumunan, individualitas cenderung hilang karena perilaku sekelompok besar orang menjadi sama dengan perilaku kerumunan.

Dalam perkembangannya, setiap manusia dihadapkan dan diberi peran yang berbeda yang muncul dari kondisi kehidupannya dengan sesama manusia. Konflik juga sering muncul dalam diri individu karena perilaku unik mereka bertentangan dengan peran yang diharapkan dari mereka dalam masyarakat. Namun setiap warga negara yang bernama Orang Biasa perlu



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

membiasakan perilakunya sebagai bagian dari sikap sosial masyarakat. Berhasil menyesuaikan atau menampilkan diri Anda sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat memiliki istilah sosial "manusia". Artinya manusia dapat menciptakan individualitasnya sendiri, dengan kata lain, proses realisasi diri sebagai bagian dari lingkungan muncul. (Rofifa, 2020)

## 5. Kontribusi Individu kepada Keluarga dan Ummat

Individu berkontribusi pada keluarga dengan menjalankan perannya sebagai anak, orang tua, atau saudara. Dalam konteks ummat, individu berkontribusi melalui amal, kerja sosial, dan aktivitas keagamaan.

Individu memiliki peran penting dalam membangun dan mengembangkan tatanan sosial di dalam keluarga dan ummat. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, individu tidak hanya bertanggung jawab atas dirinya sendiri, tetapi juga memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan dan keharmonisan keluarga serta ummat. Kontribusi individu ini mencakup banyak aspek, mulai



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

dari perilaku, nilai yang ditanamkan, hingga tanggung jawab sosial yang lebih luas.

Dalam keluarga, individu berkontribusi dengan memperkuat ikatan, menciptakan suasana yang harmonis, dan membentuk nilai-nilai dasar. Di dalam ummat, individu berperan sebagai agen yang menyalurkan nilai-nilai positif, membangun solidaritas, serta mendukung pertumbuhan sosial dan spiritual. Berikut adalah uraian mengenai kontribusi individu kepada keluarga;

## 1. Pembentukan Nilai-Nilai Dasar

Individu memainkan peran utama dalam membentuk nilai-nilai dasar yang menjadi fondasi bagi keluarganya. Setiap individu dalam keluarga, terutama orang tua, adalah teladan bagi anggota lainnya dalam mengamalkan nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, dan tanggung jawab. Bahkan anak-anak, sebagai bagian dari keluarga, turut memperkuat nilai-nilai ini dengan menyerap, menerapkan, dan menyebarkannya di dalam lingkungan keluarga.



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Melalui perilaku sehari-hari, individu memperkuat norma-norma yang menciptakan hubungan yang harmonis. Misalnya, dengan berperilaku jujur, disiplin, dan menghormati setiap anggota keluarga, individu memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk suasana saling percaya dan menjaga integritas keluarga.

## 2. Membangun Komunikasi dan Ikatan Emosional

Salah satu kontribusi terpenting individu kepada keluarga adalah menciptakan komunikasi yang baik dan memperkuat ikatan emosional. Komunikasi yang terbuka dan jujur antara anggota keluarga akan menciptakan suasana saling memahami dan menghargai. Dengan berkomunikasi secara efektif, individu berkontribusi dalam menciptakan suasana yang harmonis dan menghindari konflik yang dapat merusak hubungan keluarga.

Selain itu, individu yang mendukung anggota keluarga lainnya dalam menghadapi tantangan,



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

memberikan perhatian, dan menunjukkan kasih sayang memperkuat ikatan emosional di dalam keluarga. Ikatan emosional ini menjadi fondasi yang kuat bagi kestabilan keluarga, di mana setiap anggota merasa diperhatikan dan didukung.

### **3. Menjalankan Tanggung Jawab dan Peran Sosial dalam Keluarga**

Dalam keluarga, setiap individu memiliki tanggung jawab dan peran tertentu. Orang tua, misalnya, memiliki tanggung jawab dalam mendidik, melindungi, dan memberikan kebutuhan dasar bagi anak-anaknya. Anak-anak pun memiliki peran untuk menghormati orang tua, membantu pekerjaan rumah, atau berkontribusi sesuai kemampuan.

Dengan menjalankan tanggung jawabnya, individu memastikan bahwa setiap kebutuhan keluarga terpenuhi. Selain itu, peran-peran ini membantu menjaga struktur dalam keluarga, yang pada akhirnya menciptakan suasana yang harmonis



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

dan produktif. Ketika setiap individu menjalankan perannya dengan baik, keluarga akan lebih mudah mencapai tujuannya bersama dan berkembang dalam suasana yang sehat.

#### **4. Mendukung Pendidikan dan Pengembangan Karakter Anggota Keluarga**

Individu berkontribusi pada keluarga melalui dukungan pendidikan dan pengembangan karakter setiap anggotanya. Orang tua sebagai contoh akan mendukung pendidikan anak-anaknya, tidak hanya secara formal tetapi juga pendidikan karakter yang membentuk moralitas dan kepribadian mereka. Hal ini termasuk mengajarkan nilai-nilai spiritual, kejujuran, tanggung jawab, dan kebersamaan.

Dukungan ini juga mencakup memberikan motivasi bagi anggota keluarga lainnya untuk mengembangkan diri, menggali potensi, serta memberikan arahan ketika mereka menghadapi kesulitan. Individu yang berperan aktif dalam memberikan dukungan ini berkontribusi dalam



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

membentuk keluarga yang kokoh dengan anggota yang saling membantu untuk berkembang secara optimal.

Sedangkan kontribusi individu kepada ummat dapat diperinci sebagai berikut;

## 1. Menjadi Teladan bagi Lingkungan Ummat

Individu yang berperilaku baik dalam keluarga biasanya akan membawa nilai-nilai yang sama ke dalam kehidupan sosialnya di lingkungan ummat. Setiap individu yang menampilkan akhlak mulia, seperti kejujuran, kesederhanaan, dan tanggung jawab, akan menjadi teladan yang baik bagi anggota ummat lainnya.

Sebagai contoh, seorang individu yang aktif dalam kegiatan sosial di ummat dan menunjukkan kepedulian terhadap sesama menjadi contoh bagi orang lain untuk ikut berperan serta. Hal ini memicu orang lain untuk mencontoh perbuatan yang baik, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, produktif, dan saling mendukung.



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

## 2. Berkontribusi Melalui Aktivitas Sosial dan Kemanusiaan

Individu yang memiliki kesadaran sosial sering kali terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, baik dalam bentuk membantu mereka yang membutuhkan, menyelenggarakan kegiatan keagamaan, atau terlibat dalam kegiatan kemanusiaan lainnya. Keterlibatan ini menunjukkan kepedulian terhadap anggota ummat yang kurang beruntung dan membutuhkan bantuan.

Dengan menjadi bagian dari kegiatan sosial, individu berperan dalam memperkuat rasa solidaritas dan tanggung jawab kolektif di dalam ummat. Aktivitas ini juga menciptakan jaringan sosial yang lebih kuat dan mendorong anggota ummat lainnya untuk turut serta dalam kegiatan yang bermanfaat, sehingga tercipta ummat yang peduli dan saling mendukung.

## 3. Memperkuat Nilai-Nilai Agama di dalam Ummat



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Setiap individu memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai agama di dalam ummat. Individu yang taat beribadah dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga hubungan baik dengan sesama, bersikap adil, serta tidak menyakiti orang lain, memberikan contoh bagi anggota ummat lainnya.

Melalui perilaku dan sikap yang berlandaskan nilai agama, individu dapat memperkuat komunitas yang berpedoman pada ajaran agama yang luhur. Sebagai contoh, dengan aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, diskusi agama, atau membantu masjid, individu mendukung keberlangsungan nilai-nilai agama dan membantu membentuk ummat yang taat dan beriman.

#### **4. Membangun Solidaritas dan Kepedulian dalam Ummat**

Solidaritas dalam ummat dapat terbentuk dengan adanya rasa kepedulian dari setiap individu



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

terhadap sesama anggota ummat. Individu yang peduli dan peka terhadap masalah sosial di sekitarnya akan tergerak untuk membantu mereka yang membutuhkan, baik dalam bentuk bantuan materi maupun dukungan moral.

Solidaritas ini merupakan elemen penting dalam memperkuat komunitas ummat, di mana setiap individu merasa memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain. Dengan menunjukkan sikap peduli, individu berkontribusi dalam membangun ikatan yang kuat dalam ummat, menciptakan lingkungan sosial yang lebih hangat, aman, dan nyaman bagi setiap anggotanya.

## **5. Berperan Sebagai Agen Perubahan dalam Ummat**

Individu yang memiliki pemikiran yang terbuka, kreatif, dan berjiwa sosial dapat berperan sebagai agen perubahan yang membawa manfaat bagi ummat. Individu yang mengajak anggota ummat untuk berpikir lebih maju, menghormati



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

perbedaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan positif, berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sosial dan moral dalam umat.

Sebagai agen perubahan, individu ini sering kali terlibat dalam kegiatan pendidikan, penyuluhan, atau pelatihan yang membantu meningkatkan kemampuan atau pengetahuan anggota umat lainnya. Mereka juga dapat memperkenalkan nilai-nilai baru yang relevan dengan perkembangan zaman, tanpa melanggar norma agama dan budaya setempat.

## **6. Menjaga Perdamaian dan Keharmonisan dalam Ummat**

Individu yang memiliki sikap saling menghargai, tidak memprovokasi, dan berusaha menjaga hubungan yang baik dengan sesama, turut berperan dalam menjaga perdamaian dan keharmonisan dalam umat. Sikap ini menciptakan suasana yang kondusif di mana konflik dapat diminimalisir, dan ketika terjadi perbedaan,



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

individu-individu yang baik akan berusaha menyelesaikannya secara damai.

Sikap yang demikian dari setiap individu akan mengurangi potensi terjadinya perselisihan di dalam ummat, serta menciptakan lingkungan yang nyaman bagi setiap anggota ummat. Dengan demikian, individu yang menjaga sikap dan tutur kata serta menghormati perbedaan, memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lingkungan sosial yang aman dan harmonis.

## 5. **Kontribusi Keluarga kepada Ummat**

Keluarga yang harmonis memberikan kontribusi positif kepada ummat dengan membentuk individu-individu yang berakhlak baik. Keluarga yang kuat memperkuat struktur ummat dan mempromosikan nilai-nilai positif dalam masyarakat.

Keluarga merupakan unit terkecil dan paling fundamental dalam masyarakat, yang tidak hanya berperan dalam membentuk individu, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan kepada komunitas



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

atau ummat secara keseluruhan. Dalam perspektif sosiologis maupun spiritual, keluarga adalah tempat pertama bagi setiap individu untuk belajar nilai-nilai hidup, mengembangkan karakter, serta membentuk keyakinan dan sikap sosial. Dengan demikian, keberadaan dan fungsi keluarga menjadi sangat penting bagi keberlanjutan nilai-nilai dan stabilitas dalam komunitas yang lebih luas.

Kontribusi keluarga kepada ummat dapat dijelaskan melalui beberapa aspek utama: pembentukan karakter individu, pelestarian nilai-nilai agama dan budaya, dukungan sosial, pembentukan solidaritas, serta peran sebagai agen perubahan sosial. Berikut adalah uraian lebih rinci mengenai kontribusi tersebut:

## **1. Pembentukan Karakter Individu yang Berlandaskan Nilai-Nilai Ummat**

Setiap individu yang menjadi bagian dari ummat pada awalnya dibentuk oleh keluarga. Keluarga berperan sebagai institusi pendidikan pertama bagi anak-anak, di mana mereka belajar



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

tentang etika, moralitas, norma sosial, dan prinsip-prinsip agama. Orang tua dan anggota keluarga lainnya menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, keadilan, dan kasih sayang yang kemudian menjadi fondasi kepribadian anak ketika mereka tumbuh dewasa.

Keluarga juga menanamkan keyakinan agama kepada anak-anak yang membantu mereka memahami makna hidup, tanggung jawab sosial, dan peran mereka di dalam ummat. Sebagai contoh, anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menanamkan nilai-nilai agama cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap sesama dan ummatnya. Ketika individu-individu ini dewasa, mereka membawa prinsip-prinsip tersebut ke dalam komunitas, menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan saling mendukung.

## **2. Pelestarian Nilai-Nilai Agama dan Budaya dalam Ummat**



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Keluarga berperan penting dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai agama serta budaya lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam banyak tradisi, nilai-nilai ini mencakup sikap tenggang rasa, gotong royong, rasa hormat kepada sesama, dan kesadaran sosial. Keluarga menjadi wahana utama di mana nilai-nilai ini diajarkan secara langsung melalui interaksi sehari-hari.

Dengan menanamkan nilai-nilai agama, keluarga turut memperkuat ikatan spiritual dan solidaritas dalam ummat. Sebagai contoh, keluarga yang mengajarkan pentingnya sholat berjamaah, berbagi kepada sesama melalui sedekah, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau keagamaan lainnya, mendorong anak-anak dan anggotanya untuk terlibat aktif di dalam ummat. Dengan cara ini, keluarga menjadi penghubung antara generasi, memungkinkan nilai-nilai tersebut



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

terus terpelihara dan diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat.

### 3. Dukungan Sosial bagi Anggota Ummat yang Membutuhkan

Keluarga juga memberikan kontribusi besar kepada ummat melalui dukungan sosial kepada mereka yang membutuhkan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keluarga yang berfungsi baik sering kali memberikan bantuan finansial, moral, dan emosional kepada anggotanya yang kurang mampu. Misalnya, dalam situasi di mana salah satu anggota keluarga membutuhkan bantuan, keluarga dapat menyediakan tempat tinggal, makanan, dan dukungan mental.

Selain itu, keluarga yang sadar akan nilai kebersamaan akan membantu komunitas mereka melalui aksi-aksi sosial, seperti memberikan sumbangan, menyelenggarakan pengajian, atau berpartisipasi dalam kegiatan amal. Kegiatan ini memperkuat jaringan sosial dalam ummat,



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

menciptakan rasa kepedulian dan tanggung jawab bersama. Semakin banyak keluarga yang terlibat dalam kegiatan sosial seperti ini, semakin kuat pula dukungan sosial yang ada di dalam ummat, yang dapat meringankan beban hidup bagi banyak orang yang membutuhkan.

#### 4. Pembentukan Solidaritas dan Persatuan dalam Ummat

Keluarga yang mendukung nilai-nilai solidaritas dan persatuan akan mengajarkan anggotanya untuk menghargai kebersamaan dan gotong royong dalam ummat. Dalam ajaran agama, terdapat banyak konsep yang menekankan pentingnya kebersamaan, seperti saling membantu dalam kebaikan dan ketakwaan, serta bekerja sama dalam menghadapi tantangan sosial.

Orang tua yang membangun solidaritas dalam keluarga mengajarkan anak-anak mereka untuk tidak mementingkan diri sendiri, tetapi untuk peduli pada sesama, terutama di kalangan ummat.



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Misalnya, keluarga yang sering terlibat dalam kegiatan komunitas atau acara-acara keagamaan mendorong anggotanya untuk saling mengenal, mendukung, dan membangun persahabatan dengan orang lain. Dengan demikian, keluarga menciptakan ikatan yang kuat di antara anggota ummat, membentuk masyarakat yang solid dan memiliki rasa persatuan yang tinggi.

## 5. Agen Perubahan Sosial yang Mendorong Kebaikan dalam Ummat

Keluarga juga berperan sebagai agen perubahan sosial dalam ummat. Ketika nilai-nilai positif diajarkan di dalam keluarga, anggota keluarga membawa nilai-nilai tersebut ke dalam lingkungan yang lebih luas, dan hal ini dapat memberikan dampak yang besar dalam mengubah pandangan atau perilaku sosial dalam ummat.

Sebagai contoh, keluarga yang mendidik anggotanya untuk menghargai pendidikan, kesetaraan gender, dan toleransi akan melahirkan



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

individu-individu yang berpikiran terbuka, peduli, dan inklusif. Individu-individu ini kemudian menjadi pemimpin atau contoh bagi orang lain dalam komunitas mereka. Selain itu, keluarga yang aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan menjadi role model bagi keluarga lain, yang pada akhirnya membantu menciptakan perubahan sosial yang positif dalam umat.

## 6. Menjaga Keharmonisan dalam Ummat melalui Resolusi Konflik

Keluarga memiliki peran penting dalam mengajarkan cara penyelesaian konflik yang damai dan penuh tanggung rasa, yang sangat berguna dalam menjaga keharmonisan umat. Dalam keluarga, anak-anak belajar cara berinteraksi dengan orang lain, menyelesaikan perbedaan, dan berkomunikasi dengan baik. Nilai-nilai seperti kesabaran, pengendalian diri, dan saling menghormati merupakan bagian dari pendidikan



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

keluarga yang berperan besar dalam menghindari konflik di antara anggota umat.

Keluarga yang menerapkan pendekatan resolusi konflik berbasis nilai agama dan moral menjadi contoh bagi komunitas lebih luas. Hal ini mendorong terciptanya lingkungan sosial di mana konflik dapat diselesaikan secara damai tanpa kekerasan, fitnah, atau perselisihan berkepanjangan. Dengan demikian, keluarga berkontribusi terhadap terwujudnya komunitas umat yang harmonis dan seimbang.

## 7. Mendukung Pendidikan dan Pertumbuhan Spiritual dalam Ummat

Keluarga adalah tempat pertama bagi anak-anak untuk belajar tentang agama dan mengembangkan keimanan. Melalui keluarga, anak-anak diperkenalkan pada ritual-ritual keagamaan seperti sholat, membaca kitab suci, dan berdoa. Keluarga yang memberikan pendidikan agama yang kuat membantu menciptakan generasi



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai spiritual, dan siap untuk menjadi bagian aktif dari ummat.

Selain itu, keluarga yang memotivasi anggotanya untuk terus belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan membantu ummat dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan spiritual. Keluarga yang terus mendukung anggotanya untuk menghadiri kajian atau pengajian, misalnya, mendorong anggotanya untuk terus memperdalam pemahaman agama dan mempertahankan hubungan mereka dengan ummat.

## **8. Peran Individu, Keluarga dan Ummat dalam membentuk Tatanan Sosial yang Harmonis**

Tatanan sosial yang harmonis adalah kondisi masyarakat di mana setiap anggota hidup berdampingan dengan damai, saling menghargai, dan bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan bersama. Tatanan ini tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui kontribusi



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

yang konsisten dari setiap elemen dasar dalam masyarakat, yaitu individu, keluarga, dan ummat. Ketiga elemen ini memiliki peran yang saling melengkapi dan mempengaruhi dalam menjaga keseimbangan sosial, mencegah konflik, serta menanamkan nilai-nilai yang menjadi dasar tatanan sosial yang harmonis.

Individu berperan sebagai unit utama yang mengamalkan dan menyebarkan nilai-nilai kebaikan; keluarga berperan sebagai wadah pendidikan pertama yang mengembangkan karakter; sementara ummat bertindak sebagai komunitas yang memperkuat dan menjaga nilai-nilai tersebut dalam skala yang lebih luas. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai peran masing-masing elemen ini.

## 1. Peran Individu dalam Menciptakan Tatanan Sosial yang Harmonis

Individu adalah elemen paling dasar dalam masyarakat. Setiap individu memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang sehat, damai, dan harmonis.



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Berikut adalah peran individu dalam membentuk tatanan sosial yang harmonis:

## 2. Pembawa Nilai-Nilai Positif dan Etika Sosial

Individu memainkan peran penting sebagai pembawa nilai-nilai moral dan etika dalam interaksi sosial. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, sikap saling menghormati, dan empati menjadi dasar bagi setiap tindakan individu dalam kehidupan sehari-hari. Ketika individu menampilkan perilaku yang positif, orang lain di sekitar mereka akan merasa dihargai dan nyaman, sehingga tercipta suasana yang damai dan harmonis.

## 3. Membina Sikap Toleransi dan Menghargai Perbedaan

Tatanan sosial yang harmonis tidak mungkin terwujud tanpa adanya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Setiap individu diharapkan mampu menghargai keragaman yang ada, baik dalam hal budaya, agama, maupun pandangan



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

hidup. Dengan sikap toleransi, individu menghindari konflik yang disebabkan oleh perbedaan, serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang inklusif.

#### 4. Menjaga Keharmonisan Melalui Komunikasi yang Baik

Individu yang mampu berkomunikasi dengan baik akan meminimalisir konflik yang muncul dari kesalahpahaman. Komunikasi yang jelas, jujur, dan terbuka menciptakan suasana yang kondusif untuk saling mengerti dan menghargai. Dengan berkomunikasi secara efektif, individu berkontribusi dalam menjaga hubungan yang harmonis, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkup sosial yang lebih luas.

#### 5. Memberikan Contoh dalam Menyelesaikan Konflik secara Damai

Konflik adalah hal yang wajar dalam interaksi sosial, namun cara individu menyelesaikannya memiliki dampak besar terhadap keharmonisan



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

sosial. Individu yang mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang damai, tanpa kekerasan atau provokasi, memberikan contoh bagi orang lain. Sikap ini menunjukkan bahwa perbedaan bisa diselesaikan dengan cara yang baik dan menghormati kepentingan semua pihak.

## 9. Peran Keluarga dalam Membangun Tatanan Sosial yang Harmonis

Keluarga merupakan institusi pertama yang membentuk karakter dan perilaku setiap individu. Sebagai tempat pendidikan pertama, keluarga memiliki peran strategis dalam mengajarkan nilai-nilai dasar yang penting untuk menciptakan tatanan sosial yang harmonis. Berikut adalah peran keluarga dalam membentuk tatanan sosial yang harmonis:

### 1. Mengajarkan Nilai-Nilai Dasar dan Moralitas

Keluarga berperan sebagai pusat pendidikan awal bagi anak-anak untuk memahami nilai-nilai dasar seperti kejujuran, kesabaran, rasa hormat, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini menjadi fondasi



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

karakter anak yang kelak akan dibawa ke dalam kehidupan sosial. Keluarga yang menanamkan moralitas yang baik pada setiap anggotanya akan membantu menciptakan individu yang berperilaku positif di dalam masyarakat.

## 2. Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan

Di dalam keluarga, anggota diajarkan untuk hidup bersama dalam perbedaan. Misalnya, perbedaan pendapat antar anggota keluarga adalah hal yang wajar, dan dengan mendiskusikannya secara sehat, mereka belajar untuk menghargai pendapat orang lain. Dengan cara ini, keluarga mengajarkan toleransi serta kemampuan untuk bekerja sama meskipun ada perbedaan, yang nantinya berguna ketika individu tersebut hidup di lingkungan sosial yang lebih luas.

## 3. Memberikan Rasa Aman dan Dukungan Emosional

Keluarga adalah tempat pertama di mana individu merasa diterima, didukung, dan dicintai. Rasa aman dan dukungan emosional dari keluarga



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

membantu setiap anggotanya untuk mengembangkan rasa percaya diri dan stabilitas emosional yang penting dalam interaksi sosial. Individu yang memiliki keseimbangan emosional lebih mampu beradaptasi di lingkungan sosial dan cenderung lebih toleran serta memahami perbedaan, yang berkontribusi terhadap harmonisasi tatanan sosial.

#### 4. Membentuk Sikap Tanggung Jawab Sosial

Keluarga mengajarkan anggotanya untuk memiliki tanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan. Orang tua yang menunjukkan kepedulian sosial, misalnya, melalui kegiatan amal atau berpartisipasi dalam kegiatan komunitas, memberikan contoh positif bagi anak-anak. Hal ini membentuk individu yang tidak hanya peduli pada diri sendiri tetapi juga memahami pentingnya kontribusi kepada masyarakat.



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

## 10. Peran Ummat dalam Menjaga dan Memperkuat Tatanan Sosial yang Harmonis

Ummat adalah komunitas yang terbentuk berdasarkan nilai-nilai agama atau budaya yang sama, dan memiliki peran penting dalam menguatkan serta memelihara keharmonisan di dalam masyarakat. Berikut adalah peran ummat dalam menciptakan tatanan sosial yang harmonis:

### 1. Menjadi Wadah Solidaritas dan Dukungan Sosial

Ummat berfungsi sebagai wadah yang memberikan dukungan moral, spiritual, dan material bagi anggotanya. Ketika ada anggota ummat yang menghadapi kesulitan, komunitas ini dapat membantu mereka, baik secara finansial maupun emosional. Dengan adanya dukungan ini, ummat menciptakan rasa saling memiliki dan meningkatkan solidaritas, yang merupakan fondasi penting dalam tatanan sosial yang harmonis.

### 2. Menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Sosial



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Sebagai komunitas yang berlandaskan nilai-nilai agama, umat memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, tolong-menolong, dan kerja sama. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah, atau diskusi agama tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga memperkuat nilai-nilai positif di dalam masyarakat. Dengan cara ini, umat memainkan peran penting dalam menjaga moralitas dan etika sosial yang memperkuat keharmonisan sosial.

### 3. Mendorong Sikap Toleransi Antar-Komunitas

Ummat yang mengedepankan sikap toleransi terhadap perbedaan pandangan, agama, atau budaya lain membantu menciptakan lingkungan yang harmonis. Sikap saling menghormati antar-komunitas mencegah munculnya konflik antar-kelompok dan mendorong hubungan yang damai. Ummat yang mampu mempromosikan toleransi ini



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

akan memperkuat kerukunan dan kedamaian sosial di dalam masyarakat.

#### 4. Memfasilitasi Pendidikan dan Pertumbuhan Spiritual

Ummat juga berperan dalam meningkatkan pendidikan dan pertumbuhan spiritual anggotanya. Kegiatan pendidikan agama dan pelatihan moral yang diadakan oleh komunitas ummat membantu membentuk individu yang sadar akan tanggung jawab moralnya dalam kehidupan sosial. Pendidikan ini meningkatkan kesadaran sosial individu, yang berdampak pada terwujudnya tatanan sosial yang lebih stabil, aman, dan damai.

#### 5. Mengatasi Konflik dengan Pendekatan Damai

Ummat yang bijaksana mampu berperan dalam menyelesaikan konflik di dalam masyarakat melalui pendekatan yang damai dan penuh kebijaksanaan. Ketika terjadi perselisihan antar individu atau kelompok, ummat dapat bertindak sebagai mediator, menengahi masalah dengan



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

mengedepankan nilai-nilai agama dan kebijaksanaan. Dengan demikian, umat membantu mencegah konflik meluas dan menciptakan tatanan sosial yang harmonis.

## D. Kesimpulan dan rekomendasi

Individu, keluarga, dan umat merupakan tiga pilar utama dalam kehidupan sosial yang saling berkaitan dan saling memengaruhi. Pemahaman yang mendalam tentang hakikat dan relasi ketiganya sangat penting untuk menciptakan tatanan sosial yang harmonis. Dengan menjalankan peran dan tanggung jawab masing-masing, individu, keluarga, dan umat dapat menciptakan keseimbangan yang mendukung perkembangan masyarakat yang lebih baik.

Kontribusi individu kepada keluarga dan umat adalah aspek penting dalam membangun masyarakat yang harmonis, seimbang, dan bermoral. Di dalam keluarga, individu berperan dalam membangun nilai-nilai dasar, memperkuat ikatan emosional, dan menjalankan tanggung jawab sosial, sementara di dalam umat, individu menjadi teladan, mendukung



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

kegiatan sosial, memperkuat solidaritas, dan menjaga perdamaian. Setiap individu yang berperan aktif dan bertanggung jawab akan menciptakan efek positif yang mengalir dari keluarga ke ummat, membentuk masyarakat yang lebih kuat, saling mendukung, dan berorientasi pada kebaikan bersama.

Secara keseluruhan, keluarga berperan sebagai pilar utama dalam membentuk dan memperkuat ummat. Dari pembentukan karakter, pelestarian nilai-nilai, dukungan sosial, pembentukan solidaritas, hingga sebagai agen perubahan, keluarga memberikan kontribusi besar bagi keberlanjutan dan kekuatan ummat. Dengan keluarga yang kuat dan berfungsi baik, ummat akan mampu mempertahankan keharmonisan, menjaga stabilitas sosial, serta mendorong pertumbuhan spiritual yang berkesinambungan.

Individu, keluarga, dan ummat memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk tatanan sosial yang harmonis. Individu bertindak sebagai unit dasar yang menanamkan nilai-nilai kebaikan dan berperilaku positif di dalam masyarakat. Keluarga berfungsi sebagai tempat



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

pendidikan awal yang menanamkan moralitas, tanggung jawab, dan toleransi. Ummat, di sisi lain, memperkuat ikatan sosial, memberikan dukungan moral dan spiritual, serta mengedepankan nilai-nilai yang mempromosikan kedamaian dan solidaritas.

**Penguatan Pendidikan Nilai di Keluarga:** Peran keluarga sebagai institusi pendidikan pertama sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, tanggung jawab, dan toleransi kepada individu. Disarankan agar setiap keluarga menerapkan pola pendidikan yang konsisten, membangun dialog terbuka, serta memperkuat nilai-nilai yang mendukung keharmonisan sosial. Program-program yang melibatkan orang tua dalam pendidikan anak dapat diinisiasi untuk memperkuat peran keluarga dalam pembentukan karakter.

**Peningkatan Partisipasi Sosial Individu:** Setiap individu perlu aktif dalam kegiatan sosial yang memperkuat solidaritas dan kedamaian di dalam masyarakat. Disarankan untuk mendorong individu agar terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, seperti pelayanan masyarakat, kegiatan relawan, dan kelompok diskusi. Program-program pengembangan



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

keterampilan sosial dan kepemimpinan bagi individu juga perlu dikembangkan untuk meningkatkan kontribusi mereka dalam masyarakat.

**Penguatan Peran Ummat dalam Membina Solidaritas dan Perdamaian:** Ummat memiliki peran penting sebagai wadah yang memperkuat ikatan sosial dan menyediakan dukungan moral serta spiritual. Diperlukan program-program yang memperkuat jaringan antar-komunitas untuk menjaga solidaritas dan kedamaian. Ummat juga dapat lebih aktif mengedukasi anggota mengenai pentingnya saling menghormati, memahami perbedaan, serta mengedepankan nilai-nilai perdamaian.

**Kolaborasi Antar Pilar untuk Mewujudkan Keharmonisan Sosial:** Agar tercipta tatanan sosial yang harmonis, diperlukan sinergi antara individu, keluarga, dan ummat. Pemerintah dan lembaga sosial dapat berperan sebagai fasilitator dalam memperkuat kolaborasi ini dengan menyediakan ruang dialog dan program yang melibatkan ketiga pilar. Hal ini dapat berupa penyuluhan, pelatihan kepemimpinan, serta program yang



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

meningkatkan kerja sama dalam menciptakan lingkungan sosial yang positif dan mendukung.

Monitoring dan Evaluasi Program Sosial: Penting bagi lembaga atau institusi yang terkait untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program-program yang telah dijalankan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai sosial yang diharapkan dapat diterapkan dengan baik dan kontribusi setiap pilar dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dapat tercapai.



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

## Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (2019). Keluarga dalam Perspektif Islam. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ali, A. Y. (2006). The Meaning of the Holy Qur'an. Maryland: Amana Publications.
- Bowman, D. (2010). The Psychology of the Individual in Society. London: Routledge.
- Gladding, S. T. (2015). Family Therapy: History, Theory, and Practice. New York: Pearson.
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. Psychological Review, 50(4), 370–396.
- Qutb, S. (2001). Milestones. New Delhi: Islamic Book Services.
- Yasin, M. (2020). Studi tentang Ummat dan Pengaruhnya pada Masyarakat Modern. Bandung: Pustaka Setia.